

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Secara umum, pembelajaran adalah sekumpulan aktivitas yang telah direncanakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD), ada sebagian mata pelajaran inti yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Bahasa Indonesia ialah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk menaikkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca dianggap sebagai fondasi yang esensial yang wajib dipunyai setiap peserta didik. Hal ini disebabkan karena membaca merupakan kunci utama dalam mendapatkan pengetahuan dan memiliki nilai penting pada kehidupan sehari-hari manusia. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), terkhusus di kelas rendah, keterampilan membaca ini disebut sebagai membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan ini ialah awal yang diperlukan untuk memahami serta menguasai bermacam materi pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran membaca

permulaan di tingkat SD memiliki kedudukan yang amat signifikan dalam konteks pendidikan.

Menurut (Dafit, 2021, hal. 397) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 47,6% peserta didik menghadapi kesulitan saat memulai proses membaca. Mereka menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf yang memiliki bunyi serupa, seperti b dan d, p dan q, f dan v, serta m dan w. Hal ini mengakibatkan kesulitan peserta didik dalam membentuk kata dan seringkali mereka masih merasa bingung. Membaca permulaan ialah keahlian awaldimana peserta didik wajib mempelajarinya serta menguasainya, terutama di kelas rendah (I dan II). Pada saat pembelajaran membaca permulaan, peserta didik belajar mengenali bentuk huruf atau susunan huruf serta menghubungkannya dengan bunyi bahasa melalui teknik-teknik tertentu. Membaca permulaan juga melibatkan aspek-aspek seperti kelancaran membaca, kejelasan suara, ketepatan dalam menyuarakan tulisan, serta penggunaan lafal dan intonasi yang sesuai saat membaca. Maka sebab itu, pada pembelajaran membaca permulaan, peran guru sangat penting, dan peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus dan latihan yang berkelanjutan agar mereka bisa membaca permulaan dengan baik serta lancar pra melanjutkan ke tingkat membaca yang lebih tinggi.

Pemahaman dan penguasaan materi membaca permulaan oleh peserta didik menjadi lebih efektif dengan memakai media pembelajaran. (Sunarti, 2018, hal. 62)mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat tolong yang dipakai padaaktivitas pembelajaran. Menstimulus pikiran,

perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar peserta didik ialah fungsi media pembelajaran, dengan tujuan didorongnya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran bisa mencakup berbagai jenis alat atau materi yang dipakai oleh guru buat penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, guru berharap agar pengetahuan yang diajarkan bisa tersampaikan dengan lebih baik terhadap peserta didik, dan sekaligus memberikan stimulus untuk memotivasi mereka dalam belajar. Perihal ini bermaksud supaya peserta didik bisa mencerna dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, penting bagi guru untuk mengembangkan dan memakai media pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, tujuan pembelajaran bisa tercapai lebih efisien, serta pendidik bisa lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Tidak hanya itu, penggunaan media pembelajaran juga bisa meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik pada proses belajar, alhasil pengetahuan yang dibagikan oleh guru mereka bisa dengan lebih baik memahami nya. Media pembelajaran yang dipakai sebaiknya mencerminkan peristiwa atau objek yang relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, karena objek atau peristiwa yang digambarkan dalam media pembelajaran sesuai dengan kenyataan di sekitar mereka. Dengan begitu, peserta didik tidak cuma belajar berdasarkan imajinasi semata, melainkan juga berdasarkan realitas yang mereka alami.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dikerjakan oleh peneliti di kelas 1 SD Negeri 105322 Desa Masjid pada tanggal 18 Oktober 2022, ditemukan kalau pada proses pembelajaran membaca permulaan, peserta didik di kelas 1 masih memiliki keterampilan membaca permulaan yang kurang baik atau rendah. Guru kelas mencatat bahwa dari total 17 peserta didik, sebanyak 9 di antaranya belum mampu membaca dengan lancar dan memiliki kesulitan dalam menyusun susunan huruf dengan baik. Selama pembelajaran membaca permulaan di kelas, peserta didik menunjukkan kurangnya semangat dan minat dalam membaca. Kurangnya pemakaian media pembelajaran yang variatif oleh guru menjadi penyebabnya. Guru cuma mengandalkan media yang tersedia di sekolah seperti buku pelajaran, buku cetak tematik, buku latihan baca, dan kertas kartu huruf. Keterbatasan media pembelajaran ini menjadikan proses pembelajaran membaca permulaan menjadi monoton, dan peserta didik kurang merespons dengan aktif. Akibatnya, masih ada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar, paling utama dalam perihal membaca permulaan.

Membaca permulaan harus didukung dengan media yang mempermudah peserta didik dalam pemahaman konsep membaca permulaan. Hal ini hendak mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tertarik, dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Maka sebab itu, dibutuhkan media yang bisa meningkatkan antusiasme peserta didik ketika proses membaca permulaan. Media *Smart Pinwheel* ialah salah satu contoh media yang bisa dipakai.

Media *Smart Pinwheel* berbentuk seperti kincir dengan isi berupa materi pembelajaran dapat berputar secara terus menerus, menolong peserta didik ketika pemahaman materi pembelajaran dengan lebih cepat. (Dewi Gita Purwaningsih, 2018, hal. 1609) menjelaskan bahwa penggunaan media *Smart Pinwheel* dapat meningkatkan antusiasme, keterlibatan aktif, dan motivasi peserta didik dalam proses belajar, alhasil diperolehnya tujuan pembelajaran lebih efektif. *Smart Pinwheel* adalah alat peraga inovatif yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengenali hubungan antara huruf menjadi suku kata dan kata. Alat ini berbentuk lingkaran yang mengandung 21 huruf konsonan dan huruf vokal di sekitarnya. Media *Smart Pinwheel* merupakan salah satu sarana yang membantu dalam pengembangan kemampuan membaca dengan menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata, yang kemudian merangsang kemampuan peserta didik dalam mengenali dan merespons susunan huruf tersebut, baik secara lisan maupun tertulis (Utami, 2022, hal. 1). Keunggulan dari media *Smart Pinwheel* meliputi daya tarik dan variasi yang menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, alhasil peserta didik merasa terhibur selama proses belajar di kelas. Selain itu, media ini mudah diingat karena peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan alat tersebut dan menjelaskannya. Selain itu, penggunaan *Smart Pinwheel* juga membantu mengurangi rasa bosan dan kejenuhan ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti memiliki minat untuk menjalankan penelitian dan pengembangan dengan judul:

“Pengembangan Media *Smart Pinwheel* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Kelas I SD Negeri 105322 Desa Masjid T.A 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dipaparkan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini ialah berikut ini:

1. Tidak adanya pengembangan media pembelajaran oleh guru dalam mengajar membaca permulaan kepada peserta didik.
2. Dalam pemakaian media pembelajaran oleh guru ada variasi yang kurang.
3. Tingkat kemampuan peserta didik rendah dalam aspek membaca permulaan.
4. Keterampilan peserta didik perlu ditingkatkan dalam merangkai susunan huruf.
5. Kurangnya atensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan.

1.3 Batasan Masalah

Beberapa masalah yang timbul telah diidentifikasi dan dibatasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti memfokuskan diri pada pengembangan media pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan membaca permulaan kepada peserta didik di kelas 1 SD Negeri 105322 Desa Masjid T.A. 2023/2024.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk *Smart Pinwheel* dan terbuat dari bahan *styrofoam* dan kertas *cover*. Di dalamnya akan dimasukkan huruf ejaan yang membentuk beberapa kata, kemudian

akan diberikan kepada peserta didik dengan latar belakang yang menarik.

3. Pengembangan media pembelajaran dalam bentuk *Smart Pinwheel* tidak bergantung pada teknologi informasi.
4. Pada tema 1 subtema 1 pb 3

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media *Smart Pinwheel* pada materi membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 105322 Desa Masjid T.A. 2023/2024?
2. Bagaimana kepraktisan media *Smart Pinwheel* pada materi membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 105322 Desa Masjid T.A. 2023/2024?
3. Bagaimana keefektifan media *Smart Pinwheel* pada materi membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 105322 Desa Masjid T.A. 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, dapat dirinci menjadi berikut ini:

1. Untuk mengetahui kelayakan media *Smart Pinwheel* yang layak pada materi membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 105322 Desa Masjid T.A. 2023/2024.

2. Untuk mengetahui kepraktisan media *Smart Pinwheel* yang praktis pada materi membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 105322 Desa Masjid T.A. 2023/2024.
3. Untuk mengetahui keefektifan media *Smart Pinwheel* yang efektif pada materi membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 105322 Desa Masjid T.A. 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, diharapkan hasil penelitian ini bisa membagikan kebermanfaatannya sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa berkontribusi pada peningkatan pemahaman kita tentang pengembangan media pembelajaran berbentuk *Smart Pinwheel*. Hal ini diharapkan akan memiliki dampak positif dalam konteks pembelajaran, terutama di tingkat SD, serta dalam perkembangan keseluruhan sektor pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa membagikan inspirasi kepada para guru dalam peningkatan profesionalisme. Tak hanya itu, penelitian ini juga bisa membagikan pengetahuan kepada guru tentang metode pengembangan media *Smart Pinwheel* untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 105322 Desa Masjid.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan hendak membagikan masukan dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendorong para guru di sekolah tersebut agar lebih proaktif, kreatif, dan inovatif dalam pemilihan media pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan sekolah tersebut akan hendak lebih maju dan modern dibanding dengan sekolah-sekolah yang lain.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berguna saat mengajar di sekolah, khususnya dalam hal mengembangkan media pembelajaran dan efektif menggunakannya. Tujuannya adalah buat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SD.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa berperan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dalam pengembangan media pembelajaran, terutama dalam pengembangan media *Smart Pinwheel* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.